

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang, ditengah kemajuan zaman yang begitu pesat diberbagai bidang, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia dan kualifikasi tertentu. Untuk itu, agar dapat mengimbangi kemajuan zaman maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan.

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal dan dalam hal ini seorang guru memegang peranan penting sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan peserta didik dan memiliki interaksi edukatif.

Guru memiliki peran utama untuk mempersiapkan dan menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk mencapai pembentukan kompetensi peserta didik. Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang baru di dalam kelas, yang tidak membosankan, serta mengundang minat belajar siswa dan pemilihan strategi yang digunakan harus tepat sesuai dengan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa belajar masih merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa. Dilihat dari siswa yang tidak betah berada di ruangan kelas dan segera ingin pelajaran berakhir. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, dan sulit untuk mengimplementasikannya. Selain itu siswa kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat, hal tersebut disebabkan siswa kurang mendapatkan persiapan tentang pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang beraktifitas mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini juga terjadi di kelas X AP pada mata pelajaran Korespondensi SMK Swasta Jambi Medan,

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Korespondensi di SMK Jambi Medan didapati hasil masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi
Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan

No	Tahun pelajaran	Kelas	Jlh Siswa	K K M	Jlh Siswa Yang Mencapai KKM		Jlh Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2015/2016	X AP1	28	70	17	61,71	11	39,28
		XAP 2	27		19	70,37	8	29,62
	Rata-rata		55		36	65,45	19	34,54
2	2016/2017	X AP1	26	70	17	65,38	9	34,61
		X AP2	29		22	75,86	7	24,13
	Rata-rata		55		39	70,91	16	20,09
3	2017/2018	X	42	70	20	47,61	22	52,38

		AP1					
		X	39		17	43,58	20
		AP2					51,28
	Rata-rata		79		37	46,83	44
							55,69

Sumber: Daftar Nilai Kearsipan Kelas X AP SMK BM Jambi Medan

Dari tabel di atas terlihat dari nilai siswa Kelas X AP 1 yang terdiri dari 40 siswa dengan jumlah 22 siswa (52%) pada kategori tuntas dan sebanyak 20 siswa (48%) pada kategori tidak tuntas. Kemudian, kelas X AP 2 yang terdiri dari 37 siswa dengan jumlah 20 siswa (54%) pada kategori tuntas dan sebanyak 17 siswa (46%) pada kategori tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dimana peran guru disini aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif. Dalam mengajar guru sering kali menggunakan metode ceramah, tanpa harus memperdulikan aktivitas belajar siswa. Akibatnya, bentuk pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi, guru hanya memberikan teori secara terus menerus hal ini menyebabkan siswa terlihat kurang memperlihatkan aktifitas dalam proses pembelajaran, siswa sering membuat gaduh, berbicara dengan teman, kurang berani mengungkapkan pendapat, jarang menyampaikan pertanyaan, mengantuk dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Jika hal ini terus berlangsung dan tidak ada solusi pemecahannya, maka hasil belajar korespondensi tetap rendah dan pembelajaran korespondensi akan membosankan. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa mencapai hasil maksimal. Model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan

siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menghindari rendahnya hasil belajar siswa diatas, penulis menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dan *Information Search* dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dan *Information Search* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan tanpa bantuan teman.

Learning Starts With a Question adalah strategi pembelajaran aktif dengan proses mempelajari sesuatu yang baru dan menuntut keaktifan siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Guru membagi hand-out materi pelajaran yang dipilih. Hand-out berisi materi dengan informasi luas namun tidak detail fungsinya untuk merangsang peserta didik untuk bertanya.

Strategi pembelajaran *Information Search* (IS) adalah kebalikan dari *Learning Starts With a Question* dimana bila sebelumnya siswa yang bertanya pada guru, kali ini guru yang bertanya pada siswa dengan informasi yang sudah tersedia. Dalam kelompok siswa akan berdiskusi dan berbagi informasi yang diketahui masing-masing siswa untuk memantapkan pengetahuan mereka. *Information Search* mengarahkan siswa agar mampu mencari informasi untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa dokumen, buku teks, informasi dari internet. Dengan kolaborasi Strategi *Learning Start With a Question* dengan *Information Search*

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini juga sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang biasa-biasa saja menjadi sangat menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dan *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X AP SMK BM Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belajar masih merupan kegiatan yang membosankan bagi siswa
2. siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
4. Siswa kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar bidang kognitif siswa kelas X AP SMK BM Jambi Medan T.P 2018/2019.

2. Pengaruh kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan *Information Search* terhadap hasil belajar dilihat menggunakan uji Z.

1.4 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Information Search* trhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.

1.5 TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan strategi pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat penelian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan strategi

pembelajaran *Information Search* dan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.

2. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar korespondensi siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran khususnya *Learning Starts With A Question* dan *Information Search* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan lain yang melakukan penelitian yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI JAMBI
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY